

Revitalisasi Sumber Mata Air Sirah Cipelang Sebagai Objek Wisata

Arifin, Yusfita Yusuf*, Lia Yuliawati, M. Irfan

Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail : yusfitayusuf87@gmail.com

Abstract

Cipamekar Village has the Cipelang sirah spring as one of the tourism potentials that can be developed. The management of Sirah Cipelang spring tourism by the community has not gone well. There are various problems that occur in its implementation. So it is necessary to carry out a program to revitalize this tourist attraction. The aim of this activity is to make the Sirah Cipelang spring tourist attraction operational again through revitalization. The method used in this activity is a combined method of training and mentoring. The results of the activities show that Sirah Cipelang has interesting natural tourism potential, including water sources, views and various activities that can be carried out. The activity program has succeeded in carrying out revitalization and the Srah Cipelang spring tourist attraction is ready to operate again.

Keywords : *tourism; tourist attraction; springs; Sirah Cipelang; revitalization.*

Abstrak

Desa Cipamekar memiliki mata air sirah Cipelang sebagai salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pengelolaan wisata mata air Sirah Cipelang oleh masyarakat belum berjalan dengan baik. Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Sehingga perlu dilakukannya suatu program untuk merevitalisasi objek wisata tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat objek wisata mata air Sirah Cipelang dapat beroperasi kembali melalui revitalisasi. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah metode gabungan anantara pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Sirah Cipelang memiliki potensi wisata alam yang menarik, meliputi sumber air, pemandangan, dan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Program kegiatan telah berhasil melakukan revitalisasi dan objek wisata mata air Srah Cipelang telah siap untuk beroperasi kembali.

Kata Kunci : *wisata; objek wisata; mata air; Sirah Cipelang; revitalisasi.*



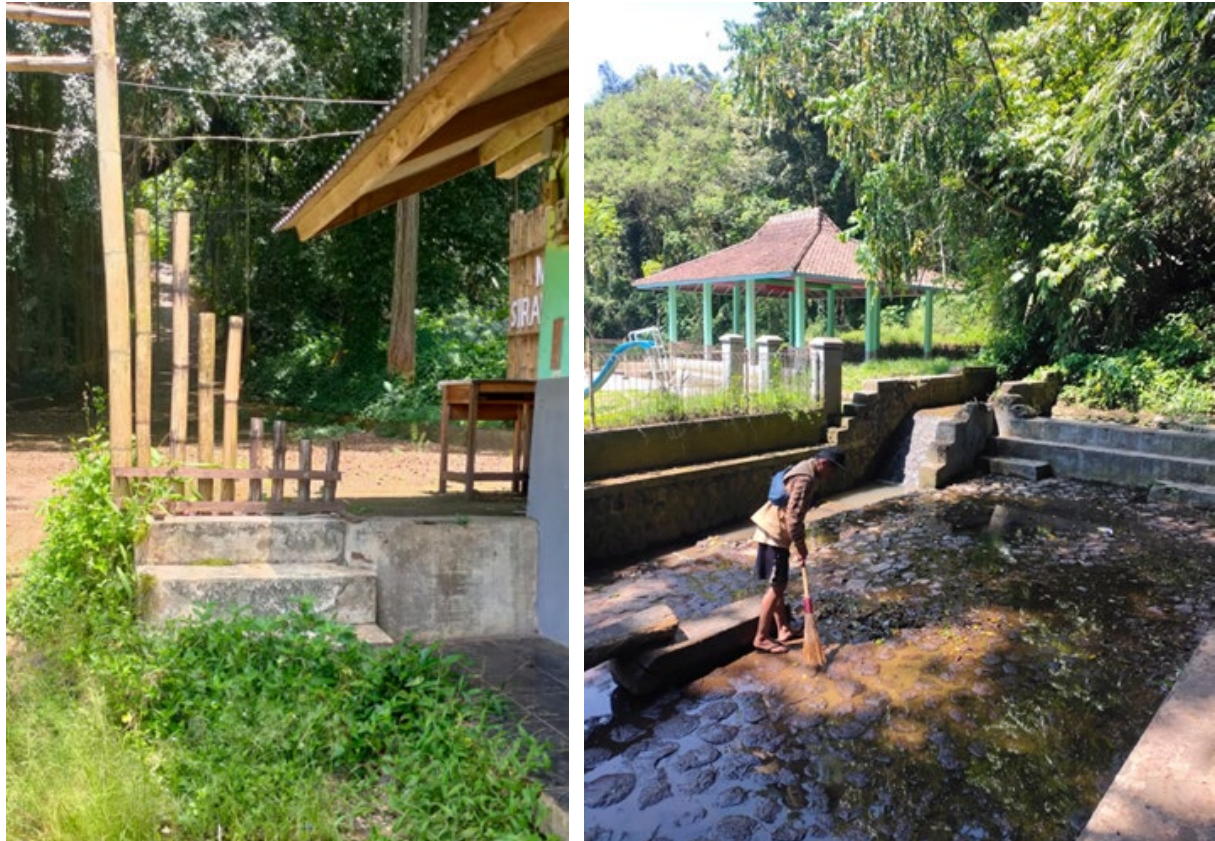
Pendahuluan

Cipamekar merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Conggeang. Desa Cipamekar memiliki keindahan persawahan dan perbukitan. Desa Cipamekar memiliki luas wilayah 4181,5 ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Cipamekar secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian 90-100 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 29-32 derajat celcius. Desa Cipamekar terdiri dari 3 Dusun, 6 RW, dan 27 RT. Desa Cipamekar memiliki mata air sirah Cipelang sebagai salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan. Kegiatan Pariwisata merupakan sektor produksi yang memberikan sumbangsiah terhadap pendapatan wilayah secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkup ekonomi (Aji *et al.*, 2018). Pariwisata di Indonesia sendiri telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting dan diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Desa Cipamekar merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai pengembangan desa wisata di Kabupaten Sumedang (Aswad & Tarlani, 2023). Tujuan dari pemerintah Kabupaten Sumedang menjadikan Desa Cipamekar sebagai Desa Wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Keliwar, dkk (Keliwar *et al.*, 2022) bahwa pengembangan desa wisata dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Sirah Cipelang ini memiliki daya tarik tersendiri karena mata airnya keluar dari sebuah bukit kecil diantara rimbunnya pepohonan yang ada di sekitar mata air ini. Letak sirah cipelang yang berada dekat dengan perkampungan juga sawah membuat wisatawan bisa menikmati keindahan alam Sumedang, selain berenang dengan air yang sangat jernih, adanya ikan-ikan di mata air ini yang dapat dijadikan tempat untuk berfoto *underwater*.

Adapun dalam pengelolaannya wisata mata air Sirah Cipelang dilakukan oleh BUMDEs Tirta Mekar. BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang berperan sebagai pengelolaan potensi ekonomi desa yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa (Salihin, 2021). BUMDes ini berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, 2014). Wisata mata air Sirah Cipelang dilakukan oleh BUMDEs Titra Mekar dengan berbasis partisipasi masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat (Gunadi *et al.*, 2022). Dimana masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan desa wisata dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata (Lubis *et al.*, 2023).

Pengelolaan wisata mata air Sirah Cipelang oleh masyarakat belum berjalan dengan baik. Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa diketahui bahwa pada kenyataannya di Desa Cipamekar dalam mengoperasikan destinasi wisata desa masih mengalami kendala-kendala dari berbagai sisi yaitu kelembagaan desa yang masih belum mempunyai peraturan desa terkait wisata desa, sumber daya manusia, perihal pendanaan, kurangnya partisipasi masyarakat desa, terdapat pihak-pihak yang menolak, dan belum adanya kerja sama dengan investor/pihak ketiga. Padahal pemerintah desa selain dari sisi peraturan desa telah siap dari berbagai aspek termasuk sarana dan prasana. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Aswad dan Tarlani (Aswad & Tarlani, 2023), bahwa pemerintah desa Cipamekar sudah siap dalam menuju desa wisata seangkan masyarakat masih belum siap. Akibatnya sarana dan prasarana yang ada di mata air Sirah Cipelang banyak yang rusak.



Gambar 1. Sarana dan Prasana di Mata Air Sirah Cipelang Sebelum Program

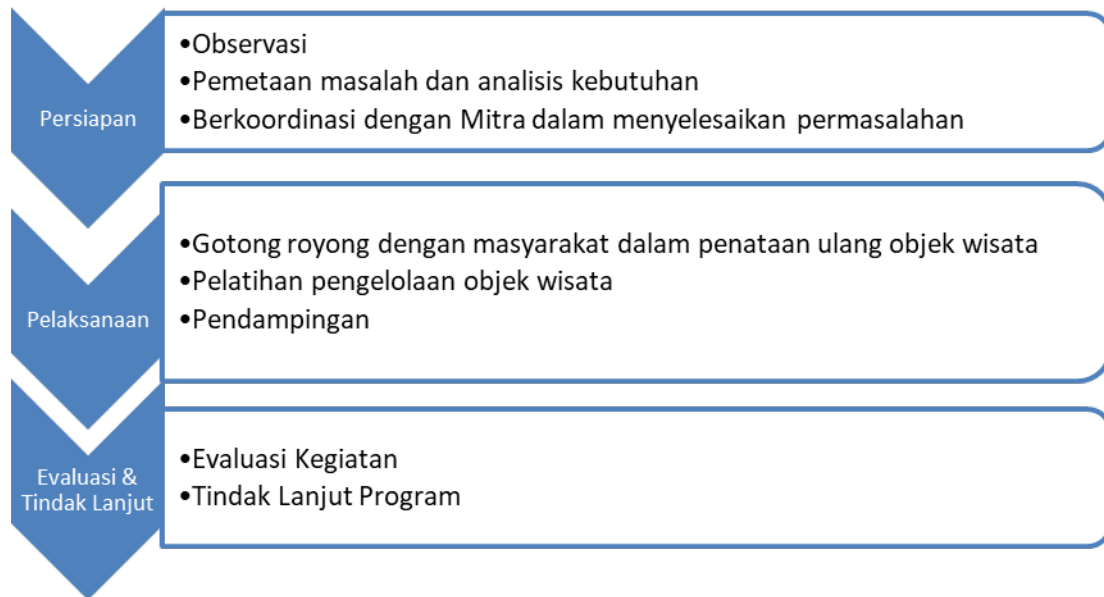
Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembenahan terhadap sarana dan prasarana yang rusak. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata mata air Sirah Cipelang. Melalui kegiatan ini, masyarakat, pemerintah desa, mahasiswa, dosen, dan CSR bersama-sama untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Program pengabdian ini merupakan implementasi MBKM membangun desa. MBKM membangun desa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan revitalisasi objek wisata mata air sirah Cipelang, pembentukan pokdarwis, serta pelatihan mengenai pariwisata.

Metode

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama empat bulan yaitu dari 17 Februari sampai dengan 15 Juni 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah Desa Cramekar Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Cipamekar. Pada kegiatan pengabdian ini, tim bekerjasama dengan berbagai OPD terkait dan Bank Jabar Banten selaku CSR pada kegiatan ini.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah kombinasi. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal program, tim melihat kondisi objek wisata mata air Sirah Cipelang yang terbengkalai. Sirah mata air cipelang hanya dimanfaatkan sebagai sumber pengairan sawah saja. Pemandangan di sekitar sumber mata air Sirah Cipelang adalah pesawahan. Hal ini akan menyegarkan mata para pengunjung yang lelah dengan hiruk-pikuk perkotaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membersihkan terlebih dahulu objek wisata dari rumput dan membersihkan sarana ibadah yang tersedia.



Gambar 3. Membersihkan objek wisata beserta sarana ibadah yang terdapat di objek wisata

Musola sebagai salah satu sarana pariwisata yang keberadaannya pada sebuah objek wisata sangat diperhatikan. Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2017). Prasarana dan Sarana Pariwisata merupakan salah satu *indicator* perkembangan pariwisata (Humagi et al., 2021). Pengembangan pariwisata melalui pengembangan sarana dan prasarana merupakan sebuah proses untuk meningkatkan nilai dalam berbagai aspek pariwisata terutama ketersediaan sarana

dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan dalam berpariwisata. Dalam optimalisasi mata air sirih Cipelang, tim menggandeng Bank Jabar Banten sebagai CSR. Sehingga pembenahan sarana dan prasarana yang membutuhkan biaya besar dilakukan dengan menggunakan anggaran dari pihak CSR turun.



Gambar 4. Pembenahan Gapura Objek Wisata Mata Air Sirih Cipelang



Gambar 5. Pembenahan Loket Tiket Objek Wisata Mata Air Desa Cipelang

Langkah tim selanjutnya adalah berkoordinasi dengan berbagai pihak yaitu pemerintah Desa, BUMDes, dan juga pokdarwis. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk organisasi kelembagaan yang

dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam menciptakan iklim yang kondusif dan terwujudnya sapa pesona untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan suatu daerah dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis sebagai unsur pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan dan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya suatu daerah agar menjadi daerah tujuan wisata (Putrawan & Ardana, 2019).



Gambar 6. Koordinasi terkait Program dengan Pihak Desa, BUMDEs, POKDARWIS dan tim

Pada kegiatan tersebut disepakati bahwa kedepannya pengelolaan objek wisata mata air Sirah Cipelang akan dilakukan secara kolaboratif antara berbagai stakeholder. Tata kelola kolaboratif adalah model pengendalian yang mana satu atau lebih lembaga publik melibatkan langsung pemangku kepentingan non-negara dalam proses pengambilan keputusan yang formal, berorientasi pada konsensus, musyawarah, dan kolektif yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik, mengelola program publik atau aset public (Pramestya & Wibawani, 2021).

Pelatihan juga perlu dilakukan karena tidak semua anggota pokdarwis memahami bagaimana alur cerita ekowisata yang terpadu di setiap tempat yang ada di Sirah Cipelang Cipamekar Conggeang. Adanya tour guide lokal ini dapat memberdayakan masyarakat dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan diberikan kepada masyarakat khususnya yang tergabung dalam POKDARWIS agar memberikan pelayanan kepada wisatawan. Adanya pelatihan ini akan memunculkan motivasi masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan (Nofiyanti et al., 2018).



Gambar 7. Pelatihan Mengenai Pariwisata kepada Masyarakat

Pendampingan dilakukan dengan menjadikan Desa Cipamekar sebagai Desa Binaan LPPM Universitas Sebelas April. Sehingga keberlangsungan objek wisata mata air Sirah Cipelang dapat dimonitoring secara simultan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam kegiatan ini menyimpulkan bahwa Desa Cipamekar Conggeang memiliki potensi wisata Sirah Cipelang yang belum dikelola secara optimal. Potensi wisata Sirah Cipelang meliputi wisata air, alam, dan edukasi. Dalam upaya revitalisasi objek wisata Sirah Cipelang telah dilakukan dengan berbagai upaya yaitu melakukan pembenahan, pelatihan dan juga restrukturisasi manajemen pengelolaan. Upaya restrukturisasi ini tidak hanya berhenti pada kegiatan ini selesai, tetapi dilakukan secara simultan dengan menjadikan Desa Cipamekar sebagai Desa Binaan LPPM Universitas Sebelas April.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pemerintah Desa Cipamekar, BUMDEs Tirta Mekar dan POKDARWIS yang telah berkolaborasi dalam revitalisasi objek wisata mata air Sirah Cipelang. Terimakasih juga kepada Bank Jabar Banten yang telah memberikan dukungan finansial dalam melakukan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana di objek wisata mata air Sirah Cipelang.

Daftar Pustaka

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Aswad, N., & Tarlani. (2023). Kesiapan Desa Cipamekar Menuju Desa Wisata di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 503–512. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8595>
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 1–14.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31.
- Gunadi, I. M. A., Hanurajasa, D. N., & Firmansyah, R. (2022). Priority factors for development of Bantaragung as sustainable tourism village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 85–97. <https://doi.org/10.26905/jpp.v7i1.5876>
- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Spasial*, 8(2), 190–200.
- Keliwar, S., Sukmana, E., Rahmania, R., & Atmojo, A. R. D. (2022). *Analysis of the Potential Development of Tourism Villages in Jembayan Tengah East Kalimantan Using AHP Method*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.067>
- Lubis, I. H., Batubara, M., & Arif, M. (2023). Development Strategy of Village Tourism Based on Green Economy in Denai Lama Village, Deli Serdang. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i3.5583>
- Nofiyanti, F., Sulartiningrum, S., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata Cikolelet Serang Banten. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 176–181. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2228>

- Pramestya, E. A., & Wibawani, S. (2021). Collaborative Governance in The Management of Village-Owned Enterprises (BUM DESA): Case Study of the BUM DESA “Sewu Barokah” in Penatarsewu Village. *Dia*, 19(1), 262–274. <https://doi.org/10.30996/dia.v19i1.5188>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2).
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 86–104.